

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS
TENAGA KERJA PENYADAP KARET DI PTPN IX KEBUN BATUJAMUS
KABUPATEN KARANGANYAR**

Ika Putri Lestari, Endang Siti Rahayu, Ernoiz Antriyandarti

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Jl. Ir. Sutami No. 36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp./ Fax. (0271) 637457

Email: ikacsm@gmail.com /Telp: 082133958441

ABSTRAK

This study aims to determine the average productivity of rubber tapper labor, the factors that affect the productivity of rubber tappers labor and what factors are the most dominant influence on rubber tapping labor at PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus Karanganyar Regency. Taking the location of the research was conducted purposively is PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus Afdeling Gandugede. Determination of the number of samples with the basis of confident level is 100 respondents. The type of data used is primary data and secondary data. Data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the average labor productivity of rubber tappers 5,79 kg/hok and the factors that affect the productivity of rubber tappers in PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus Afdeling Gandugede are age, wage, years of service, and dummy fixed daily working status.

Keywords: Productivity, Rubber Tappers, Afdeling Gandugede, Batujamus Farm

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata produktivitas tenaga kerja penyadap karet, faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja penyadap karet dan faktor apa yang pengaruhnya paling dominan terhadap tenaga kerja penyadap karet di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus Kabupaten Karanganyar. Pengambilan lokasi Penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus Afdeling Gandugede. Penentuan jumlah sampel dengan dasar *confident level* yaitu 100 responden. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas tenaga kerja penyadap karet 5,79kg/hok dan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja penyadap karet di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus Afdeling Gandugede adalah umur, upah, masa kerja, dan *dummy* status kerja harian tetap.

Kata Kunci : Produktivitas, Penyadap Karet, Afdeling Gandugede, Kebun Batujamus

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris karena memiliki sumber daya alam yang melimpah dan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian (Badan Pusat Statistik Nasional, 2016). Salah satu subsektor pertanian yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional adalah perkebunan. Perkebunan adalah kegiatan mengusahakan tanaman tertentu, baik tanaman semusim atau tahunan, salah satunya adalah karet. Karet merupakan salah satu komoditi pertanian yang penting di Indonesia dalam penunjang perekonomian negara. Perkembangan Luas Lahan Tanaman Menghasilkan, Produksi dan Produktivitas Karet di Jawa Tengah pada Tahun 2012-2016 dapat dilihat pada Tabel 1.

PT Perkebunan Nusantara IX Jawa Tengah terus berusaha untuk meningkatkan produksinya dengan tidak mengesampingkan perbaikan mutu karet. Kualitas dan kuantitas getah karet yang dihasilkan oleh perusahaan perkebunan dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah tenaga kerja yang digunakan. Produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu unsur utama dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu pekerjaan, tetapi seringkali penggunaan tenaga kerja tidak efektif (Ediyanto dan Maspur, 2005).

Menurut Syafei (1997), kedudukan karyawan non karyawan staff, terutama karyawan dasar sangat penting dalam struktur produksi perkebunan. Hal ini disebabkan karena berbagai tugas fisik yang dilakukan oleh karyawan dasar

merupakan bagian yang penting dalam suatu proses produksi di suatu perkebunan. Tanpa dukungan karyawan dasar, secara otomatis proses produksi akan terhenti.

Peranan karyawan dasar pada perkebunan khususnya penyadap karet sangat besar, karena jumlah dan mutu karet yang dihasilkan akan sangat tergantung pada jumlah dan mutu sadapan. Pada perkebunan karet, jumlah penyadap relatif lebih banyak dibandingkan dengan jumlah karyawan dasar lainnya, oleh karena itu peningkatan produktivitas penyadap akan memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan produktivitas perkebunan secara keseluruhan (Lesmana, 2000).

Mengingat pentingnya produktivitas tenaga kerja dalam pencapaian tujuan perusahaan khususnya pada bagian penyadap karet sebagai penyedia bahan baku untuk proses pengolahan karet yang ada di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus, kajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja perlu dilakukan agar dapat menentukan langkah yang baik untuk meningkatkan produktivitas kerja di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus Karanganyar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Polyzos dan Arabatzis (2005), mengenai produktivitas tenaga kerja di Yunani, menerangkan bahwa ada hubungan positif antara faktor-faktor tertentu dan produktivitas, sementara yang lain tidak signifikan dan ada hubungan negatif terhadap produktivitas.

Tabel 1. Luas Lahan Tanaman Menghasilkan, Produksi dan Produktivitas Karet di Jawa Tengah pada Tahun 2012-2016

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2012	19.574	26.574	1,358
2013	17.657	27.241	1,543
2014	17.230	27.984	1,624
2015	17.302	28.118	1,625
2016	17.363	28.467	1,982

Sumber: Statistik Perkebunan Indonesia 2012-2016

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk ; (1) Mengetahui besar produktivitas tenaga kerja penyadap karet di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus. (2) Mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja penyadap karet di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survei.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu penentuan daerah penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2009). Penelitian ini dilakukan di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus Karanganyar yang menjadi pertimbangan jumlah produksi karet yang dihasilkan tertinggi di antara kebun PT Perkebunan Nusantara IX Jawa Tengah. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Pemilihan daerah sampel sebagai tempat penelitian dilakukan secara *purposive* atau secara sengaja dengan

pertimbangan produktivitas karet terbesar dan jumlah tenaga kerja penyadap paling banyak di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus yaitu Afdeling Gandugede.

Metode Penentuan Sampel

Penentuan jumlah sampel ditiap kebun Afdeling Gandugede berdasarkan kelompok mandor dengan menggunakan dasar *confident level* sebesar 95%. Apabila dalam $(1-\alpha)$ dan besarnya *error* tidak melebihi suatu harga tertentu, maka rumus *error* (E) dapat digunakan untuk menentukan besarnya sampel responden yang harus diambil:

$$E = 1,96 \sqrt{\frac{P(1-P)}{N}} \quad (1)$$

Dimana **E** adalah *error*, **P** = proporsi populasi, **N** = jumlah sampel responden. (Djarwanto dan Pangestu, 2004).

Penentuan jumlah responden pada masing-masing mandor kebun ditentukan dengan metode *proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara individu atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Tabel 2. Produksi Karet di PT Perkebunan Nusantara IX Propinsi Jawa Tengah Berdasarkan Jenis Kebun Tahun 2013

	Kebun	Produksi (ton)
1.	Batujamus/Kerjoarum, Kab. Karanganyar	4.538,71
2.	Balong Kalitelo, Kab. Jepara	4.278,43
3.	Siluwok/Subah, Kab. Batang	2.396,92
4.	Merbuh, Kabupaten Kendal	2.242,55
5.	Blimbing Buwaran, Kab. Pekalongan	1.673,42
6.	Kawung, Kab. Cilacap	1.599,52
7.	Krumput K. Kangkung, Kab. Banyumas	1.484,93
8.	Getas/Asinan, Kab. Semarang	1.439,40
9.	Ngobo Jatirunggo, Kab. Semarang	1.057,70

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014.

Jenis dan Sumber Data

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sampel tenaga kerja secara langsung, cara yang digunakan untuk mendapatkan data primer adalah dengan observasi dan wawancara langsung dengan pimpinan maupun tenaga kerja perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari Kantor Administasi Kebun Batujamus, literatur dan informasi lain yang dianggap relevan dan mendukung penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Wawancara (interview) dilakukan dengan seluruh tenaga kerja penyadap karet dan karyawan di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus.

Studi Dokumen dilakukan dengan cara mencari informasi melalui data dari perusahaan seperti informasi mengenai perusahaan, catatan, transkrip, buku, agenda perusahaan, dan data produksi yang ada pada PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus (Arikunto, 2006).

Metode Analisis Data

Analisis Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk mengetahui rata-rata produktivitas tenaga kerja penyadap digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\sum \text{Jumlah kg kering (kg)}}{\text{Hari orang kerja (hok)}} \quad (2)$$

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja penyadap karet

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dalam bentuk linier berganda. Model analisis regresi untuk dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 D_1 + \beta_2 D_2 + \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 X_3 + \beta_6 X_4 + \mu \quad (3)$$

Dimana **Y** adalah Produktivitas Tenaga Kerja di Kebun Batujamus (kg/hok), **β₀** adalah Konstanta, **X₁** adalah Umur (Tahun), **X₂** adalah Masa kerja (Tahun), **X₃** adalah Upah (Rp/bulan), **X₄** adalah

Pendidikan (Tahun), **D₁** adalah *Dummy* lokasi, jika satu desa = 1, lainnya = 0, **D₂** adalah *Dummy* harian tetap, jika harian tetap = 1, lainnya = 0, **β₁- β₆** adalah Koefisien estimasi parameter variabel X dan D, **μ** adalah faktor kesalahan acak.

Uji Statistik

R² adalah koefisien determinan yaitu untuk mengetahui berapa persen (%) variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \quad (4)$$

Dimana **ESS** adalah *Explained Sum of Square* (jumlah kuadrat regresi yang bisa dijelaskan), **TSS** adalah *Total Sum of Square* (jumlah kuadrat total) (Gujarati, 2006).

Uji F yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor (X dan D) terhadap produktivitas tenaga kerja penyadap secara bersama-sama. Rumus : (Gujarati, 2006)

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{\left(\frac{(1-R)^2}{(n-k-1)} \right)} \quad (5)$$

Dimana **R** adalah Koefisien determinan, **K** adalah Jumlah variabel independen, **n** adalah Jumlah data/sampel.

Uji t yaitu untuk mengetahui pengaruh dri masing-masing variabel independen (masing-masing faktor i). terhadap variabel dependen (produktivitas tenaga kerja penyadap). Rumus Uji t : (Gujarati, 2006).

$$T_{hitung} = \frac{bi}{Sbi} \quad (6)$$

Dimana **bi** adalah koefisien regresi independen ke-i, **Sb_i** adalah kesalahan standar variabel independen ke-i.

Uji asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2006) penggunaan model regresi linier berganda harus memenuhi asumsi klasik yaitu :

Uji Normalitas dimasukkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan analisis grafik dengan menggunakan grafik normal P-plot dan histogram. Menurut

Suliyanti (2011) jika histogram *standardized regression residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal.

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen akan menyebabkan korelasi yang sangat kuat. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai VIF, jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas, apabila nilai VIF lebih dari 10 maka akan terjadi multikolinieritas (Wiratna, 2014).

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melakukan pengambilan data dengan kuisioner untuk mengumpulkan data primer agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja penyadap karet. Karakteristik responden dalam penelitian ini berkisar antara 21 sampai 55 tahun. Umur tenaga kerja penyadap karet tersebut termasuk kelompok usia produktif dalam melakukan pekerjaan. Responden tenaga kerja penyadap karet yang pengalaman bekerjanya di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus Afdeling Gandugede kurang dari 10 tahun ada sebanyak 41

orang (41%), untuk 11-25 tahun terdapat 50 tenaga kerja penyadap dan untuk 26-35 tahun terdapat 9 tenaga kerja penyadap. Tenaga kerja penyadap karet yang mendapatkan upah per bulan terbanyak antara Rp 1.000.000-Rp 1.999.999. Upah per bulan yang diterima tenaga kerja penyadap karet sesuai dengan status pekerjaan masing-masing penyadap. Karakteristik responden menurut lokasi kerja yang ditempuh tenaga kerja di lokasi penelitian rata-rata tidak satu desa dengan tempat penelitian. Karakteristik responden menurut status pekerjaannya dibagi menjadi 3, yaitu Harian Tetap, Harian Lepas Teratur, dan Harian Lepas Insiden. Pendidikan tenaga kerja di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus Afdeling Gandugede mendekati seragam karena tidak ada persyaratan khusus untuk minimal pendidikan. Hal ini menunjukkan tenaga kerja penyadap karet memerlukan ketrampilan fisik dan pengalaman yang lebih besar dibandingkan dengan kemampuan berfikirnya.

Analisis Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja penyadap karet di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus Afdeling Gandugede merupakan perbandingan antara berat kilo karet kering (dalam Kilogram) yang dapat disadap dengan jumlah hari kerja efektif. Oleh karena itu, untuk mengetahui besarnya nilai produktivitas tenaga kerja penyadap karet tersebut diperlukan informasi tentang produksi lateks setiap harinya. Rata-rata produktivitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Produktivitas Tenaga Kerja Penyadap Karet

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Produktivitas	5,79	1,635	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017.

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa rata-rata produktivitas tenaga kerja penyadap karet di PT Perkebunan

Nusantara IX Kebun Batujamus Afdeling sebesar 5,79 kg/HOK.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga kerja Penyadap Karet di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus Afdeling Gandugede Karanganyar

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja di di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus Afdeling Gandugede ditunjukkan dengan fungsi model regresi linier berganda. Faktor-faktor yang dimasukkan ke dalam persamaan adalah

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja di di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus Afdeling Gandugede.

No	Variabel	Koefisien Regresi	Standart error	t	P value
1	(Constant)	3,534	1,297	2,724	,008
2	Dummy Lokasi	-,046 ^{ns}	,262	-,177	,860
3	Dummy Harian Tetap	-2,656**	,528	-5,027	,000
4	Umur	-,057**	,025	-2,269	,026
5	masa kerja	,070**	,032	2,144	,035
6	Upah	3.728**	,000	8,002	,000
7	Pendidikan	-,024 ^{ns}	,071	-,337	,737
8	R-Square	0,457			
9	F-hitung	13,019**			
10	N	100			
11	Durbin-Watson	1,550			

Sumber : Analisis Data Primer, 2017.

Dimana ** adalah Signifikan pada tingkat kepercayaan 95%, ns adalah non signifikan.

Uji Determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,634 atau 63,4%. Hal ini menunjukkan bahwa varian variabel produktivitas tenaga kerja penyadap karet dapat dijelaskan oleh variabel umur, masa kerja, upah, dummy lokasi, dummy harian tetap, dummy harian lepas teratur dan dummy pendidikan sebesar 63,4%. Sedangkan sisanya 36,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Variabel-variabe lain tersebut misalnya jumlah tanggungan keluarga, pendapatan rumah tangga dan lain-lain

lokasi, umur, harian tetap, lama bekerja dan upah. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai konstanta dan koefisien dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 3,534 - 0,046 D_1 - 2,656 D_2 - 0,057 X_1 + 0,070 X_2 + 3,728 X_3 - 0,024 X_4$$

Uji F

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui hasil analisis uji F didapatkan nilai F-hitung lebih besar daripada F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% yaitu 13,019 (F tabel $\alpha = 0,05 = 2,109$). Hal ini berarti variabel umur, masa kerja, upah, pendidikan, dummy lokasi dan dummy harian tetap secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja penyadap karet di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus Afdeling Gandugede.

Uji t Umur

Hasil analisis menggunakan uji t dua arah nilai t hitung variabel umur yaitu negatif 2,269 dan t hitung tersebut lebih

besar dari t tabel (1,986). Hal ini menunjukkan bahwa umur secara individu berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja penyadap karet di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus Afdeling Gandugede dengan nilai koefisien negatif 0,057.

Masa Kerja

Hasil analisis menggunakan uji t dua arah nilai t hitung variabel masa kerja yaitu 2,144 dan t hitung tersebut lebih besar dari t tabel (1,986). Hal ini menunjukkan bahwa masa kerja secara individu berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja penyadap karet di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus Afdeling Gandugede dengan nilai koefisien 0,070.

Upah

Hasil analisis menggunakan uji t dua arah nilai t hitung variabel upah yaitu 8,002 dan t hitung tersebut lebih dari t tabel (1,986). Hal ini menunjukkan bahwa upah secara individu berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja penyadap karet di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus Afdeling Gandugede dengan nilai koefisien 3,728.

Pendidikan

Hasil analisis menggunakan uji t dua arah nilai t hitung variabel *dummy* pendidikan yaitu 1,383 dan t hitung tersebut lebih dari t tabel (1,986). Hal ini menunjukkan bahwa *dummy* pendidikan secara individu berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja penyadap karet di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus Afdeling Gandugede dengan nilai koefisien 0,144.

***Dummy* lokasi**

Hasil analisis menggunakan uji t dua arah nilai t hitung variabel *dummy* lokasi yaitu negatif 0,177 dan t hitung tersebut kurang dari t tabel (1,986). Hal ini menunjukkan bahwa *dummy* lokasi secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja penyadap karet di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus Afdeling Gandugede dengan nilai koefisien negatif 0,046.

***Dummy* harian tetap**

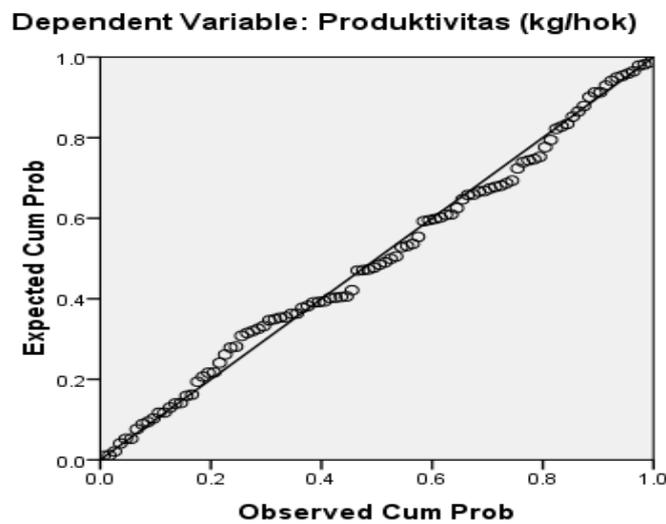
Hasil analisis menggunakan uji t dua arah nilai t hitung variabel *dummy* harian tetap yaitu negatif 5,027 dan t hitung tersebut lebih dari t tabel (1,986). Hal ini menunjukkan bahwa *dummy* harian tetap secara individu berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja penyadap karet di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus Afdeling Gandugede dengan nilai koefisien negatif 2,656.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot dan Histogram. Pada Gambar 1. Grafik P-Plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal. Selain itu data juga mengikuti arah garis hidtograf menuju pola distribusi normal. Hal ini dapat disimpulkan variabel terikat Y yaitu Produktivitas Tenaga Kerja Penyadap Karet memenuhi asumsi normalitas.

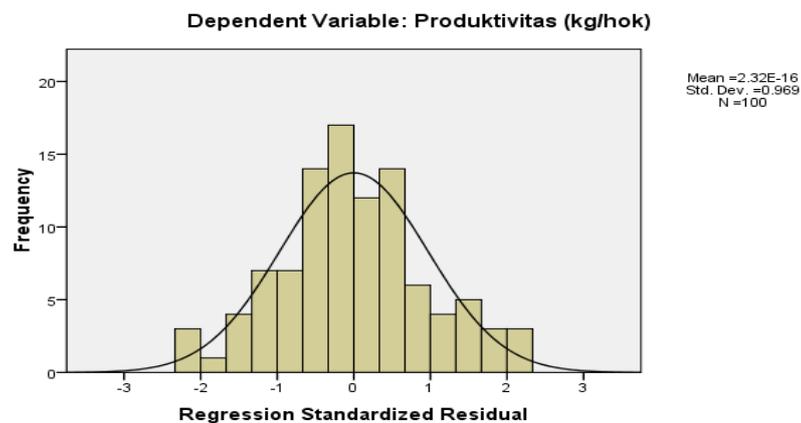
Selain menggunakan grafik P-Plot, uji normalitas juga dapat dilihat dari gambar histogram. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar garis yang berbentuk lonceng menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Gambar Normal P-Plot

Histogram



Gambar 2. Grafik Histogram

Berdasarkan Gambar 2. Grafik histogram menunjukkan hasil analisis yang terdapat pada lampiran. Pola garis pada gambar histogram membentuk seperti lonceng yang menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Selain itu, puncak kurva berada pada titik nol, artinya sebaran datanya seimbang. Hal ini dapat disimpulkan model regresi memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Dalam model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari perolehan nilai VIF (*value inflation factor*) dan nilai *tolerance* pada model regresi. Hasil nilai VIF dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5. Dapat diketahui bahwa hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai VIF variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui terjadinya gangguan yang muncul dalam fungsi regresi yang mempunyai variansi yang tidak sama sehingga penaksir OLS tidak efisien. Untuk mendeteksi keberadaan

heteroskedastisitas salah satunya yaitu dengan uji park. Hipotesis dalam Uji Glejser adalah :

Tabel 5. Uji Multikolinieritas pada Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Penyadap Karet di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus Afdeling Gandugede

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Dummy Lokasi	,924	1,082
Dummy Harian Tetap	,323	3,098
Umur (tahun)	,347	2,881
Masa Kerja	,292	3,430
Upah	,402	2,485
Pendidikan	,671	1,490

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas pada Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Penyadap Karet di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus Afdeling Gandugede

Variabel	t	Sig.
Constant	,000	1,000
LnX1	,000	1,000
LnX2	,000	1,000
LnX3	,000	1,000
Dummy Lokasi	,000	1,000
Dummy Status Pekerjaan	,000	1,000
Dummy Status Pekerjaan	,000	1,000
Dummy Pendidikan	,000	1,000

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 6. Dapat diketahui bahwa nilai signifikan setiap variabel independen lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka model regresi produktivitas tenaga kerja penyadap karet di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus Afdeling Gandugede tidak terjadi heteroskedastisitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja penyadap karet di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus Afdeling Gandugede, maka

dapat diambil suatu kesimpulan yaitu (1) Rata-rata produktivitas tenaga kerja penyadap karet di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Batujamus Afdeling Gandugede adalah sebesar 5,79 kg/HOK. (2) Variabel-variabel independen berupa upah, masa kerja, umur dan *dummy* harian tetap berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja penyadap karet. Sedangkan variabel independen berupa pendidikan dan *dummy* lokasi tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja penyadap.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmisi. 2006. *Prosedur suatu Penelitian Suatu Pengantar Praktek*. Jakarta : Reanika Cipta.
- Badan Pusat Statistik Nasional. 2016. *Jawa Tengah dalam Angka 2016*. Jawa Tengah : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Djarwanto PS, dan Pangestu. 2004. *Statistik Induktif*. Edisi Kelima. Yogyakarta : BPFEE.
- Ediyanto.R. dan Maspur. 2008. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja dan Tingkat Upah Buruh Penyadap Karet Di PTPN XII Kebun Kalirejo Banyuwangi. *Agritrap Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember.
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multi Variat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Basic Econometrics*. 4th Ed. New York : Megraw Hill Companies, Inc
- Polyzos and Arabatzis. 2005. Labor Productivity of the Agricultural Sector inGreece: Determinant Factors and InterregionalDifferences Analysis. *Discussion Paper SeriesVol 11 (12)*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Winarto, B. 2004. Dinamika Pasar Tenaga Kerja Keluarga Di Bidang Pertanian Kaitannya Dengan dampak krisis Ekonomi Di Indonesia (Kasus Si Provinsi Jawa Barat). *Icaserd Working Paper No. 23*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.